

## PENINGKATAN PRODUKTIVITAS REMAJA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI DESA SIDOARJO-1 JATI BARU, DELISERDANG

Siti Latifah Sipayung<sup>1\*</sup>, Randa Putra Sinaga<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara

*email:* \*sl7873010@gmail.com, randaasad90@gmail.com

**Abstract:** Adolescents are an asset of a country to carry out development in the future, teenagers have a high curiosity spirit and always want to do new things even though sometimes they don't know the impact of these actions can affect their future but not all teenagers can become pro-motors of development if the teenager has fallen into the wrong association such as socializing, free sex, free sex, drug abuse, smoking/drinking and so on. With this training, it is hoped that teenagers can take advantage of their creativity and build a creative economy at a young age. In addition, another purpose of this service is to fill the youth's time with positive activities and avoid unhealthy activities. This community service activity method uses the Social Group Work method with five stages. The five stages are the Intake Case, assessment, member selection, group development, evaluation and termination stages. This community empowerment involves students of social welfare sciences as facilitators and educators as well as youth of the Sidoarjo-1 Jati Baru village mosque as participants.

**Keywords:** mask strap; mask connector; entrepreneur

**Abstrak:** Remaja merupakan asset suatu negara untuk melakukan pembangunan dimasa depan, remaja memiliki jiwa penasaran yang cukup tinggi dan selalu ingin melakukan hal-hal baru walaupun terkadang mereka tidak mengetahui dampak akibat perbuatan tersebut dapat mempengaruhi masa depan mereka namun tidak semua remaja bisa menjadi promotor pembangunan apabila remaja tersebut telah terjerumus pada pergaulan yang salah seperti pergaulan bebas, sex bebas, penyalahgunaan narkoba, merokok/meminum-minuman keras dan sebagainya. Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan remaja dapat memanfaatkan kreativitas yang ada pada dirinya dan membangun ekonomi kreatif di usia muda. Selain itu tujuan lain dari pengabdian ini adalah untuk mengisi waktu remaja dengan kegiatan positif dan menghindari diri dari kegiatan-kegiatan yang tidak sehat. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Social Group Work* dengan lima tahapan. kelima tahapan tersebut adalah tahapan Intake Case, assessment, penyeleksian anggota, pengembangan kelompok, evaluasi dan terminasi. Pemberdayaan masyarakat ini melibatkan mahasiswa ilmu kesejahteraan sosial sebagai fasilitator dan edukator serta remaja masjid desa Sidoarjo-1 Jati Baru sebagai peserta.

**Kata kunci:** strap masker; konektor masker; kewiirausahaan

## PENDAHULUAN

Remaja menurut WHO adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan, 2014). Jumlah remaja di Indonesia terbilang cukup besar yaitu sekitar 64,50 juta jiwa atau 23,8 persen dari penduduk Indonesia (BPS, 2020). Jumlah yang besar tersebut merupakan potensi sekaligus tantangan jika dihubungkan dengan Bonus Demografi yang puncaknya akan terjadi di antara tahun 2028-2031, remaja saat ini adalah penduduk usia produktif saat bonus demografi tersebut terjadi. Artinya remaja saat ini adalah calon aktor/pelaku pembangunan saat mereka memasuki bonus demografi (BKKBN, 2018)

Namun demikian kondisi remaja saat ini bukan tanpa tantangan, masih banyak permasalahan-permasalahan yang mengancam kehidupan remaja, diantaranya yaitu tindakan-tindakan kriminal seperti pergaulan bebas, sex bebas, penyalahgunaan narkoba, merokok/meminum-minuman keras dan sebagainya. Rusaknya remaja tidak hanya mengancam tatanan sosial di masyarakat tetapi dapat berakibat juga pada masa depan suatu Negara. Indonesia sendiri tidak luput dari permasalahan tentang tindak kriminalitas yang dilakukan remaja. Setiap tahun tindakan kriminal yang dilakukan remaja mengalami peningkatan. Data yang disampaikan komisioner KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) bahwa di tahun 2011 perilaku kriminal yang dilakukan remaja mencapai 695 dan pada

tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1.434 kasus (Sindonews, 2021).

Badan pusat statistik juga melaporkan bahwa kasus kriminal yang terjadi di masyarakat dari rentan waktu 2018 sampai dengan 2019 mengalami penurunan 1.11 % tahun 2018 menjadi 1.01% tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2018). Walaupun mengalami penurunan, namun hal tersebut tetap dapat berdampak pada kualitas remaja sebagai aktor pembangunan dan kesiapannya di masa Bonus Demografi yang akan datang. Karena biasanya pada rentang usia remaja memiliki jiwa penasaran yang cukup tinggi dan selalu ingin melakukan hal-hal baru walaupun terkadang mereka tidak mengetahui dampak akibat perbuatan tersebut dapat mempengaruhi masa depan mereka, dan hal tersebut membuat remaja gampang terpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang tidak sehat.

Dalam rangka merespon kondisi tersebut khususnya pada remaja desa Sidoarjo-1 Jati Baru kecamatan Pagar Merbau kabupaten Deli Serdang untuk menghindari hal-hal yang negatif dan bekal untuk membangun kreativitas remaja serta jiwa kewirausahaan, maka pelatihan pembuatan strap masker dan konektor masker bisa menjadi salah satu solusinya. Pada saat ini strap masker dan konektor masker banyak diminati oleh masyarakat karena adanya wabah Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 yang lalu, dan mengharuskan semua masyarakat dari berbagai kalangan harus menggunakan masker (Masiah & Adawiyah, 2020). Dengan kegiatan ini diharapkan para remaja tidak memiliki waktu luang yang digunakan untuk hal yang tidak bermanfaat dan tindakan kenakalan remaja atau tindakan kriminal.

## METODE

Pelatihan pembuatan strap masker dan konektor masker ini dilakukan pada kelompok sasaran yaitu anggota remaja masjid putri Nurul Hidayah desa Sidoarjo-1 Jati Baru kecamatan Pagar Merbau kabupaten Deli Serdang. Dalam pelaksanaannya pendamping melibatkan lima remaja putri untuk diajarkan mengenai cara pembuatan strap masker dan konektor masker. Rentang usia para peserta yaitu 14-17 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan, dan berlangsung pada bulan Maret tahun 2022. Kegiatan pelatihan ini didampingi oleh mahasiswi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara sebagai edukator dan fasilitator. Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah peran aktif remaja putri dalam mengisi waktu luang disela waktu sekolahnya. Adapun metode pelaksanaannya yaitu menggunakan metode *Social Group Work*. Menurut Skidmore dkk *Social Group Work* adalah suatu metode yang dilakukan terhadap seseorang dalam suatu kelompok untuk meningkatkan keberfungsian sosial dari individu tersebut dan untuk mencapai tujuan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Metode *Groupwork* didasarkan pada pengetahuan tentang kebutuhan *klien* dan keterampilan diantara mereka. *Groupwork* merupakan suatu metode untuk mengurangi atau meng-hilangkan hambatan untuk berinteraksi sosial dan mencapai tujuan-tujuan yang sesuai dengan norma masyarakat (Adi, 2013). Selain itu penerapan *Social Group Work* tersebut menggunakan teknik FGD (*focus group discussion*).

Ada lima tahapan dalam metode *Groupwork* (Zastrow, 2006) yaitu tahap

Intake Case, tahap penyeleksian anggota, tahap pengembangan kelompok, tahap evaluasi dan Terminasi yaitu tahapan.

## PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan strap masker dan konektor masker pada kelompok sasaran remaja masjid Desa S-1 Jati Baru telah menghasilkan berbagai jenis strap masker dan konektor masker. Seluruh peserta berperan aktif dan mengikuti dengan baik setiap pelatihan yang diajarkan kepada mereka. Sebelumnya mereka sama sekali belum pernah membuat strap masker dan konektor masker, namun karena antusiasme dari mereka hanya dengan dua kali pertemuan mereka sudah bisa membuat sendiri strap masker dan konektor masker dengan berbagai kreativitas dari mereka.

Para remaja yang awalnya hanya menghabiskan waktu dengan sosial media, semenjak adanya pelatihan mulai sibuk mengikuti pelatihan dan kumpul bersama sesama peserta untuk mempelajari sendiri lebih banyak jenis dan bentuk strap masker dan konektor masker. Pelatihan telah melewati beberapa tahapan, yaitu :

**Intace Case**, dalam tahapan ini pendamping dan klien melakukan perkenalan secara ringan untuk membangun komunikasi yang baik.

**Tahap Aseessment** dan Perencanaan intervensi yaitu tahapan pengidentifikasian per-masalahan klien, potensi klien dan kebutuhan klien. Identifikasi ini dilakukan untuk melihat permasalahan klien dari berbagai sisi, mulai dari keluarga, lingkungan

sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok serta melihat potensi dan kekurangan yang dimiliki oleh klien. Selanjutnya merencanakan intervensi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi klien. Berdasarkan assessment yang sudah dilakukan diperoleh bahwa permasalahan terbesar yang dialami remaja tersebut adalah kecanduan bermain sosial media dan matinya jiwa kreativitas. Penentuan rencana intervensi berdasarkan potensi yang dimiliki remaja tersebut yaitu meningkatkan jiwa kreativitas dengan membuat kerajinan tangan berupa strap masker dan konektor masker serta cara pemasaran atau pengetahuan mengenai jiwa kewirausahaan. Pembuatan strap masker dan konektor masker dilakukan karena pada saat ini penggunaan masker diwajibkan bagi semua kalangan, sehingga daya beli terhadap strap masker dan konektor masker cukup tinggi. Selain itu hampir semua dari mereka aktif di platform sosial media sehingga penjualan hasil kreativitas mereka lewat sosial media bisa menjadi pilihan yang tepat mengingat masyarakat yang tidak bisa lepas dari dunia digital.

**Tahap Penyeleksian** Anggota yaitu tahapan untuk mempertimbangkan bahwa orang yang akan masuk ke dalam anggota kelompok harus bisa berkontribusi dengan baik. Dalam tahapan ini dari semua anggota yang tergabung memiliki keinginan yang kuat dan antusiasme yang tinggi sehingga semua anggota tetap tergabung hingga akhir kegiatan.

**Tahap Pengembangan Kelompok** yaitu tahapan pemberian intervensi terhadap kelompok berdasarkan assessment masalah yang

sudah dilakukan dan perencanaan program apa yang akan dilakukan. Pada tahapan ini pendamping memberikan pengetahuan mengenai cara pembuatan strap masker dan konektor masker. Namun sebelum pelatihan dimulai pendamping terlebih dahulu memberikan arahan kepada peserta mengenai bahaya pergaulan bebas dan tindakan menyimpang lainnya serta dampak apa saja yang akan dirasakan jika terjerumus pada tindakan menyimpang.



Gambar 1. Pemberian Pelatihan

**Tahap Evaluasi dan Terminasi** yaitu tahapan pengidentifikasian atau pengukuran terhadap proses dan hasil kegiatan kelompok secara menyeluruh dan melihat berhasil atau tidaknya sebuah program berjalan. Serta tahapan terminasi yaitu pemutusan hubungan antara klien dan pendamping sesuai dengan hasil evaluasi.

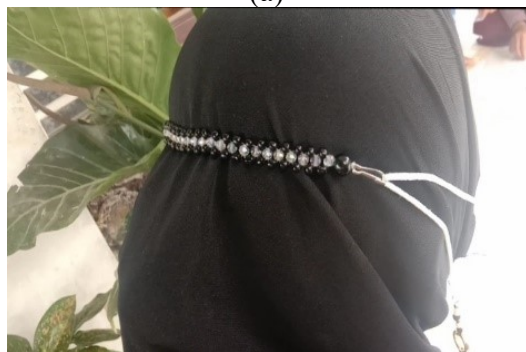


Gambar 2. Evaluasi Kegiatan

Pelatihan yang dilakukan ini tidak semata-mata hanya untuk melatih kreativitas, tetapi juga dimaksudkan untuk belajar berwirausaha sejak dini, oleh karena itu hasil kreativitas mereka dijual untuk menambah pemasukan mereka dan tambahan uang jajan mereka. Hasil strap masker dan konektor masker dari kreativitas remaja selanjutnya dijual melalui berbagai jenis platform sosial media, seperti facebook, instagram, whatsapp dan sebagainya. Penjualan yang dilakukan melalui sosial media agar mereka bisa memanfaatkan jejaring internet dengan bijak dan baik pada gambar 3 merupakan hasil karya remaja pada saat pelatihan.



(a)



(b)

Gambar 3. Hasil Karya konektor masker(a), Hasil Karya strap masker(b)

Seluruh peserta yang tergabung dalam pelatihan ini berencana untuk melanjutkan pembuatan strap masker dan konektor masker ini diwaktu

luangnya. Selain itu mereka juga berniat mengajarkan cara pembuatan strap masker dan konektor masker kepada anggota remaja masjid yang lain yang tidak tergabung dalam pelatihan ini, dan akan menjadikan pelatihan ini sebagai program kerja pada kepengurusan remaja masjid Sidoarjo-1 Jati Baru Kecamatan Pagar Merbau. Hal tersebut dikarenakan banyak sekali manfaat yang mereka rasakan setelah adanya pelatihan ini. Diantaranya yaitu (1) Mengurangi kegiatan-kegiatan yang kurang ber-manfaat seperti bermain sosial media dan *game online* secara terus-menerus (2) Menambah pengetahuan dan *skill* mereka (3) Mengurangi rasa stress dan jenuh karena tugas sekolah (4) Menambah pendapatan hasil penjualan strap masker dan konektor masker.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan didukung, oleh Kepala desa Sidoarjo-1 Jati Baru ini yaitu Bapak Rahmadsyah Putra Helmi Barus, karena akan mengurangi berbagai macam kegiatan negatif yang dapat menghancurkan masa depan para remaja. Selain itu juga pelatihan ini dapat menambah kreativitas dan skill para remaja karena anak muda memang sebaiknya memiliki kreativitas dan skill sedini mungkin. Kepala desa juga berharap pelatihan ini dapat terus berlanjut dan menyebar ke kelompok-kelompok lain di desa tersebut seperti ibu-ibu PKK, Kelompok Pik-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), Kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) dan sebagainya, mengingat desa Sidoarjo-1 Jati Baru sendiri merupakan salah satu desa pilihan untuk menjadi Kampung KB (Keluarga Berencana).

**SIMPULAN**

Pelatihan pembuatan strap masker dan konektor masker yang dilakukan pada kelompok Remaja Masjid Siderejo-1 Jati Baru ini baru pertama kali dilakukan. Seluruh peserta cukup antusias mengikuti kegiatan ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik serta hasil yang memuaskan. Hampir semua peserta yang mengikuti pelatihan bisa membuat strap masker dan konektor masker sendiri bahkan bisa mengajarkannya ke orang lain. Hasil dari kreativitas mereka sudah dipasarkan melalui berbagai platform sosial media dan sudah menghasilkan pendapatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Pemuda Indonesia*.
- BKKBN. (2018). Informasi Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga. *Jurnal Keluarga, Situasi data informasi dan kesehatan remaja*.
- Budiarto, A., & Sinaga, R. P. K. (2022). Memberikan Pelatihan Ternak Ayam Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 (Remaja di Desa Helvetia). *Jurnal Pengabdian: Pendidikan dan Pelatihan*, 1(1), 1-6.
- Kementrian Kesehatan. (2014). Situasi Data Informasi dan Kesehatan Remaja. *Jurnal Kesehatan, Informasi Kesehatan Remaja*.
- Kautsar, A., & Prabowo, P. S. (2017). Membangun kemandirian financial anak pantiasuhan melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Abdimas*, 21(2), 153-160.
- Kurniawati, D., & Khamainy, A. H. (2021). Membangun Kemandirian Financial Anak Panti Asuhan Melalui Jiwa Kewirausahaan. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 69-76.
- Masih, M., & Adawiyah, S. R. (2020). Pelatihan Kerajinan Tas Rajut Bagi Remaja Putri Di Desa Mambalan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2199>
- Sinaga, H. D. E., & Latiffani, C. (2019). MOTIVASI DAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SENDANG SARI KEC. KISARAN BARAT. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 2(1), 43-48.
- Sindonews. (2021). *Tindak Kriminal Anak Sangat Memperhatikan*.
- Wulandari, T., Emilda, E., & Lazuardi, S. (2021). Pelatihan Kerajinan Tangan Dalam Upaya Memanfaatkan Peluang Bisnis Di Era Pandemi. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 281-286.